

PERLINDUNGAN HUKUM KARYA CIPTA KESUSASTRAAN BERUPA NASKAH CERITA YANG DIGUNAKAN DALAM PRODUKSI SEBUAH FILM TANPA LISENSI (PERBANDINGAN HUKUM INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT)

Oleh

Muhammad Reza Saputra, NIM. 2114101059
Program studi Ilmu Hukum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji perlindungan hukum terhadap hak cipta naskah cerita yang digunakan dalam produksi film tanpa lisensi, dengan fokus perbandingan antara sistem hukum Indonesia dan Amerika Serikat. Tujuan utama penelitian adalah menganalisis bentuk perlindungan hukum dan konsekuensi hukum atas penggunaan naskah cerita tanpa izin. Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis normatif dengan pendekatan undang-undang, studi kasus, dan perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menggunakan sistem deklaratif berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014, yang secara otomatis memberikan hak moral dan ekonomi kepada pencipta, namun penegakan hukum masih lemah sehingga perlindungan hak moral seperti hak untuk diakui sebagai pencipta dan melarang perubahan merugikan karya kurang optimal. Sebaliknya, Amerika Serikat menerapkan sistem konstitutif lewat U.S. Copyright Act 17 yang mewajibkan pendaftaran untuk perlindungan penuh dan memiliki perlindungan hak moral terbatas, khususnya diatur dalam Visual Artists Rights Act untuk karya visual, tidak komprehensif di Indonesia. Kasus nyata seperti sengketa hak cipta film Soekarno oleh Rachmawati Soekarnoputri dan perselisihan Warkop DKI vs. Warkopi menegaskan adanya kelemahan dalam penghormatan hak moral dan penegakan hukum di Indonesia. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan regulasi, edukasi hukum masyarakat, serta penegakan hukum yang tegas untuk memastikan perlindungan optimal terhadap hak cipta naskah cerita film dan menghormati hak moral pencipta.

Kata Kunci: hak cipta, naskah cerita film, perlindungan hukum, lisensi, pembajakan.

**LEGAL PROTECTION OF LITERARY WORKS IN THE FORM OF STORY
MANUSCRIPT USED IN THE PRODUCTION OF A FILM WITHOUT A LICENSE
(COMPARISON OF INDONESIAN AND UNITED STATES LAW)**

By

Muhammad Reza Saputra, NIM. 2114101059
Law Study Program

ABSTRACT

This study aims to examine the legal protection of copyright for story scripts used in film production without a license, focusing on a comparison between the legal systems of Indonesia and the United States. The main objective is to analyze the forms of legal protection and legal consequences of using story scripts without authorization. The research method used is normative juridical with statutory, case study, and comparative approaches. The findings show that Indonesia applies a declarative system based on Law Number 28 of 2014, which automatically grants moral and economic rights to the creator. However, weak law enforcement leads to suboptimal protection of moral rights, such as the right to be recognized as the author and to prevent detrimental alterations to the work. In contrast, the United States implements a constitutive system under the U.S. Copyright Act, requiring registration for full protection, and provides limited moral rights, particularly through the Visual Artists Rights Act, which applies only to visual works and is less comprehensive than in Indonesia. Real cases such as the copyright dispute over the Soekarno film by Rachmawati Soekarnoputri and the Warkop DKI vs. Warkopi case highlight weaknesses in the recognition of moral rights and law enforcement in Indonesia. This study recommends strengthening regulations, increasing public legal awareness, and enforcing the law strictly to ensure optimal copyright protection of film story scripts and to uphold creators' moral rights.

Keywords: *copyright, film story script, legal protection, license, piracy.*